

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA TEKNIK PEMESINAN

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL SPIRIT AND EXPERIENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES ON MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS' INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP

Oleh: Kevin Indra Wijaya dan Yatin Ngadiyono, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: kevinindrawijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara tersendiri dan bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan populasi 121 siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan tahun ajaran 2016-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 89 siswa, kelas XI TP A, XI TP B, XI TP C, dan XI TP D. Sampling menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan metode *Isaac* dan *Michael*. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 20,4% dan uji t 4,721; pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan sebesar 27% dan uji t 5,675; Jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 35,9%.

Kata kunci: Jiwa kewirausahaan, pengalaman praktik kerja industri, minat berwirausaha.

Abstract

This research aims to understand the influence of entrepreneurship and experience of work practices industry independently and jointly toward the willingness to be entrepreneurs of students grade XI of the expert engineering machine program in SMK Muhammadiyah Prambanan. This study is using ex-post facto with population is 121 of student grade XI of the expert engineering machine program on 2016/2017. Sampling in this study is 89 students; they are grade XI TP A, grade XI TP B, grade XI TP C and grade XI TP D. Probability sampling technique, simple random sampling technique, Isaac and Michael method are used in this research. Questionnaire are used to data collection and for data analysis technique; this research uses simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of the study is entrepreneurship has the positive relationship and significant around 20.4% and t 4.721; experience of industrial work practice has a significant effect of 27% and t test of 5.675; entrepreneurship spirit and industrial work practice experience jointly have a positive and significant effect towards a willingness to be an entrepreneur of 35.9%.

Keywords: Entrepreneurship, Experience of industrial work practices, willingness to be entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Badan pusat statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia. Hingga Februari 2016, jumlah penangguran di Indonesia adalah 7,02 juta orang berkurang 430.000 orang dibandingkan tahun 2015. Dari catatan itu, pengangguran terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Februari 2016, tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 9,84%. Angka

tersebut meningkat 0,79% di bandingkan Februari 2015, ini bisa diterjemahkan pada setiap 100 angkatan kerja lulusan SMK, ada sekitar 9 hingga 10 orang yang masih menganggur.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan bahwa kebanyakan sisiwa yang lulus dari SMK kebingungan untuk mencari pekerjaan di karenakan pemikiran siswa tertuju untuk mencari

pekerjaan dan belum sama sekali memikirkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, siswa juga belum berani mengambil resiko dan belum memiliki niat untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan lulusan program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun 2014/2015 terdaftar sebanyak 75% siswa mencari pekerjaan sebagai buruh pabrik 20% melanjutkan ke perguruan tinggi dan hanya sekitar 5% siswa yang berani mencoba untuk berwirausaha.

Dari pengamatan di atas menggambarkan masih lemahnya minat untuk berwirausaha siswa. Minat berwirausaha siswa tidak datang begitu saja, melainkan harus di bentuk dan di pelajari tidak boleh terlalu di paksakan. Jiwa kewirausahaan yang di ajarkan di SMK dapat merubah pola pikir siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Penumbuhan minat ini sangat penting dikarenakan seseorang akan menekuni perkerjanya karena minat jika secara paksaan maka orang tersebut akan mudah menyerah dan cepat jenuh. Berkaitan dengan hal di atas maka perlu di perhatikan adanya pengaruh diri dalam diri siswa itu sendiri untuk minat berwirausaha yaitu tentang jiwa kewirausahaannya. Karena jika telah tumbuh jiwa kewirausaha maka tidak akan takut lagi mengambil resiko yang merupakan ciri wirausaha sejati.

Siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan yang telah mempelajari ilmu kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang luas. Siswa SMK supaya tidak menggantungkan kerja pada orang lain, tetapi di perlukan keberanian untuk membuka usaha sendiri, namun kenyataan yang terjadi di lapangan siswa cenderung masih kurang sesuai dengan jiwa wirausaha, tingkat kemandirian siswa masih rendah misalnya masih senang bergantung kepada orang lain, lebih bekeinginan untuk menjadi pegawai dari pada membuka usaha sendiri.

Minat memiliki peranan penting untuk menemui suatu pekerjaan. Karena jika seseorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan

yang telah di tetapkan, sehingga dapat di kerjakan dengan hasil yang baik.

Menurut Rudy Hermawan (2015: 20) minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Minat bukan merupakan suatu bawaan lahir, namun dapat timbul dari apa yang sudah dipelajari. Sementara Suryana (2003: 2) berpendapat wirausaha adalah kemampuan kreatif inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Senada dengan itu Untag Teddy Wijaya (2014: 80) mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide.

Praktik kerja industri adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah yang wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Kegiatan praktik kerja industri membantu peserta didik untuk menerapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai kondisi sesungguhnya (Dwi Irianti Sapitri dan Soeharto, 2015: 276). Sedang menurut Nugroho Wibowo (2016: 48) mengungkapkan bahwa praktik kerja industri merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberi kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat, karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah Prambanan berikan kepada

siswa kelas XI, akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan praktik kerjai industri dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari prilaku siswa pada saat pelaksanaan praktik kerja industri, ada kecenderungan siswa mengikuti praktik kerja industri hanya untuk mendapat nilai dan sebagai persyaratan lulus. Maka dari permasalahan di atas perlu diteliti pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siwa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun ajaran 2016/2017.

Jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Erfikas Widyanto (2013) bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha dan temuan Cahyo Ari Wibowo (2012) bahwa pengalaman praktik kerja indutri berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha.

Berdasar uraian diatas, jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri dinilai berperan penting terhadap minat berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri di duga menjadi suatu modal dasar dalam berwirausaha. Sehingga perlu diadakan penelitian terhadap variabel tersebut. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat bewrirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah prambanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis variabel, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah terjadi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian yang mengungkapkan data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* menggambarkan bahwa variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel

terikat dalam satu penelitian. Penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan penelitian dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi penyebabnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jl. Prambanan-Piyungan KM 1, Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Waktu penelitian selama bulan April-Mei 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 121 siswa yang terdiri dari 4 kelas, kemudian diambil sampel secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* menggunakan metode *Isaac* dan *Michael* sebanyak 89 siswa.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini juga sering disebut dengan angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yakni dari mean, median, modus, dan simpangan baku.

Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana.

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Mean dan standar deviasi ideal dihitung menggunakan persamaan 1 dan 2:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \dots (1)$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \dots (2)$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

SDi = Standar deviasi ideal

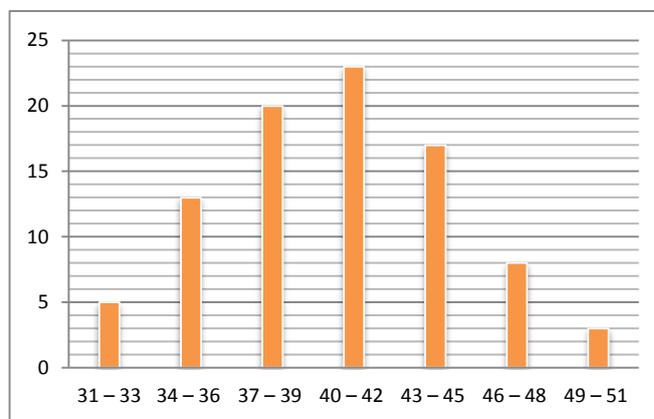
Pengertian nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan. Kemudian data tersebut dikategorikan ke dalam 5 kelas pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi pada Masing-masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 Sdi$
Rendah	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
Sedang	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
Tinggi	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 Sdi \leq X$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jiwa Kewirausahaan



Gambar 1. Distribusi Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 mempunyai skor rentang 40 - 42 dengan jumlah 23 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 7 yang mempunyai rentang skor 49 - 51 dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasar hitungan pada Tabel 2.

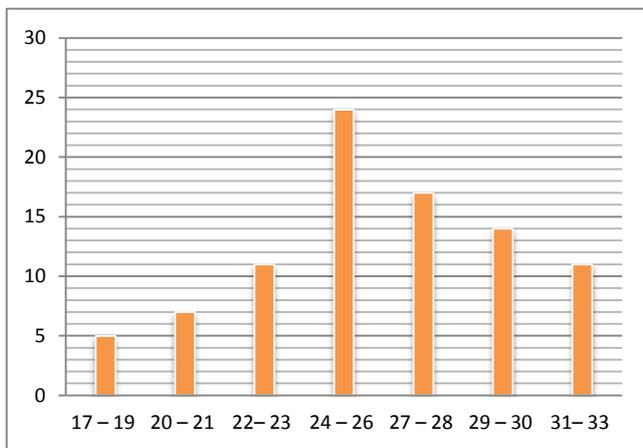
Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sampel 89 siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan

terdapat sebanyak 12 siswa (14%) memiliki kecenderungan jiwa kewirausahaan dalam kategori persentase sedang, 42 siswa (47%) memiliki kecenderungan jiwa kewirausahaan dalam kategori persentase tinggi dan 35 siswa (39%) memiliki kecenderungan jiwa kewirausahaan dalam kategori sangat tinggi. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel jiwa kewirausahaan, dapat dikatakan variabel jiwa kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori persentase tinggi.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Jiwa Kewirausahaan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	12	14%
Tinggi	42	47%
Sangat Tinggi	35	39%

Pengalaman Praktik Kerja Industri



Gambar 2. Distribusi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

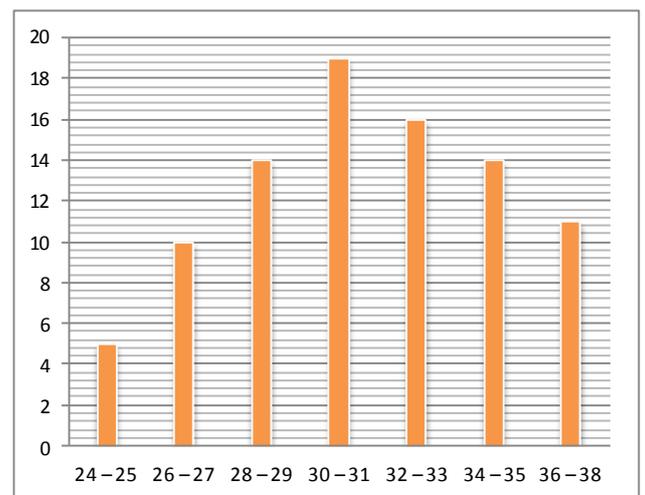
Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor 24 - 26 dengan jumlah 24 siswa dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 yang mempunyai skor 17 - 19 dengan jumlah 5 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari sampel 89 siswa SMK Muhammadiyah Prambanan kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan terdapat sebanyak 3 siswa (3%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dalam kategori persentase rendah, 14 siswa (16%) memiliki kecenderungan praktik kerja industri dalam kategori persentase sedang, 30 siswa (34%) memiliki kecenderungan praktik kerja industri dalam kategori persentase tinggi dan 42 siswa (47%) memiliki kecenderungan praktik kerja industri dalam kategori sangat tinggi. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel praktik kerja industri, dapat dikatakan variabel pengalaman praktik kerja industri, siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori persentase sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kecenderungan Pengalaman Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	3	3%
Sedang	14	16%
Tinggi	30	34%
Sangat Tinggi	42	47%

Minat Berwirausaha



Gambar 3. Distribusi Variabel Minat Berwirausaha

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor

rentang 30 – 31 dengan jumlah 19 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 yang mempunyai rentang skor 24 – 25 dengan jumlah 5 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	15	17%
Tinggi	41	46%
Sangat Tinggi	33	37%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari sampel 89 siswa SMK Muhammadiyah Prambanan kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan terdapat sebanyak 15 siswa (17%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori persentase sedang, 41 siswa (46%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori persentase tinggi, dan 33 siswa (37%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori sangat tinggi. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel minat berwirausaha, dapat dikatakan variabel pengalaman praktik kerja industri, siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori persentase tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows. dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika $Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
X_1	0,200	$> 0,05$	Normal
X_2	0,136	$> 0,05$	Normal
Y	0,200	$> 0,05$	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas diperoleh nilai $Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Var.	Harga F		Kes.
	F_{hitung}	F_{tabel}	
$X_1.Y$	0,848	1,741	Linier
$X_2.Y$	1,643	1,807	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut signifikansi hubungan antara variabel X_1 , X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan mempunyai nilai

tolerance > dari 10% (0,1). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows, hasil pengujian multikolinieritas terangkum dalam Tabel 7.

Nilai *tolerance* untuk variabel Jiwa Kewirausahaan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 0,894 > 0,10 atau nilai *tolerance* di atas 10%, sedangkan nilai VIF sebesar 1,119 < 10 atau VIF lebih kecil dari 10. Dari semua variabel, hasil yang diperoleh berupa *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Var.	Harga F		Keterangan
	Tol.	VIF	
X ₁	0,894	1,119	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,894	1,119	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X₁ (jiwa kewirausahaan) terhadap Y (minat berwirausaha). Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 16,616 + 0,361X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,361 yang berarti jika Jiwa Kewirausahaan meningkat satu satuan maka Minat Berwirausaha siswa akan meningkat 0,361 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien korelasi X₁ terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,452. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,452 > 0,175). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variable jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Bila jiwa kewirausahaan semakin tinggi, maka minat berwirausaha akan meningkat.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien determinasi X₁ terhadap Y ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,204 hal ini menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 20,4%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis yang diuji adalah jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,721. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,987 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,721 > 1,987) atau p (0,000 < 0,05) sehingga jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan". Dengan demikian, bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X₂ (pengalaman praktik kerja industri) terhadap Y (minat berwirausaha). Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 18,781 + 0,479X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar

0,479 yang berarti jika pengalaman praktik kerja industri meningkat satu satuan maka minat berwirausaha siswa akan meningkat 0,479 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,520. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,520 > 0,175$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for windows menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,270 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 27,0%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Hipotesis yang diuji adalah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,675. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,987 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,675 > 1,987$) atau p ($0,00 < 0,05$) sehingga pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah

Prambanan. Dengan demikian, bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23 for windows. Rangkuman hasil regresi ganda dua prediktor antara X_1 (jiwa kewirausahaan) dan X_2 (pengalaman praktik kerja industri) terhadap Y (minat berwirausaha) didapatkan persamaan regresi $Y = 11,037 + 0,256X_1 + 0,384X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,253 yang berarti jika jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat 0,253 dengan asumsi X_2 konstan. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,384, yang berarti jika pengalaman praktik kerja industri (X_2) meningkat, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat 0,384 dengan asumsi X_1 konstan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,599. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,599 > 0,2096$), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri yang positif terhadap minat berwirausaha. Apabila tingkat jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri semakin tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan minat berwirausaha.

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($r^2_{y1,2}$) sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 35,9% dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Hipotesis yang diuji jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 24,100. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,10 pada taraf signifikan 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,100 > 3,10$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Kelas XI Program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,452 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu $0,452 > 0,175$, dan (r^2) sebesar 0,204 atau 20,4%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha Kelas XI Program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,520 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu $0,520 < 0,175$ dan (r^2) sebesar 0,270 atau 27,0%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 24,100 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $24,100 > 3,10$, koefisien korelasi ($r_{1,2}$) sebesar 0,599 dan (r^2) sebesar 0,359 atau 35,9%.

Saran

Dari hasil penelitian gambaran pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI Program keahlian teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan kategori tinggi, sehingga diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri sehingga minat berwirausaha siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat baik.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa masih ada indikator yang perlu di tingkatkan dari variabel jiwa kewirausahaan yaitu indikator memiliki inisiatif mendapatkan data rata-rata indikator sebesar 2,98 dapat di katakan dalam kategori cukup, dan variabel minat berwirausaha yaitu indikator adanya ketertarikan mendapatkan data rata-rata indikator sebesar 2,95 dapat dikatakan dalam kategori cukup, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan indikator tersebut menjadi kategori baik atau sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). *Pengangguran Terbesar RI Adalah Lulusan SMK*, 2016. Dakses pada tanggal 29 Desember 2016, dari <https://m.detik.com/finance/ekonomi/bisnis/3203625/pengangguran-terbesar-lulusan-ri-adalah-lulusan-smk>.
- Cahyo Ari Wibowo. (2012). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Online Siswa Kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Iriati Sapitri dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kopetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purwirejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (3), 275-283.
- Erfikas Widyanoto (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Wonosari dan SMK N 2 Wonosari di

Kabupaten Gunung Kidul. *Skrpsi*:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugroho Wibowo (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kopetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (1) 47-53.

Rudy Hermawan. (2015). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Informasi Kerja Dengan Minat Berwirausaha Siswa Smk Jurusan Teknik Mesin Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3 (1), 19-24.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Untag Teddy Wijaya. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 79-86.